

ABSTRAK

Industri konstruksi merupakan bagian dari sektor pendukung strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Perkembangan industri konstruksi sangat dipengaruhi oleh kegiatan proyek konstruksi yang ada di dalamnya. Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang sangat kompleks berbasis kontraktual yang melibatkan berbagai pihak dalam suatu inter-organisasional yang rentan terhadap berbagai ketidakpastian serta perubahan. Kondisi ini seringkali menimbulkan banyak permasalahan dalam pelaksanaannya. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah perbedaan interpretasi atas ketidaksesuaian kuantitas antara kontrak dengan realisasi dalam tinjauan kontrak lumpsum.

Melalui pendekatan metode delphi diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan yang tidak akurat, belum adanya standar tentang cara perhitungan hasil pekerjaan dan durasi waktu lelang yang singkat menyebabkan timbulnya perbedaan kuantitas antara kontrak dengan Bill of Quantity yang pada akhirnya menyebabkan perbedaan interpretasi antara auditor dengan penyedia jasa dalam menangani permasalahan tersebut. Hasil comparative analisis menunjukkan bahwa perbedaan interpretasi atas ketidaksesuaian kuantitas disebabkan karena adanya rujukan regulasi tambahan oleh auditor yang sebelumnya tidak dipertimbangkan oleh penyedia jasa. Atas perbedaan tersebut tidak ada koreksi volume terhadap kontrak lumpsum sepanjang gambar dan spesifikasi tidak berubah. Dalam hal terjadi perbuatan melawan hukum yang menimbulkan kerugian negara, maka volume dalam kontrak lumpsum dapat dikoreksi.

Perbedaan dan penyempurnaan syarat dan ketentuan kontrak lumpsum merupakan upaya mitigasi mengurangi dispute yang terjadi melalui perubahan regulasi, perpanjangan waktu pelaksanaan lelang dan penyempurnaan hierarki rujukan dokumen dalam kontrak.

Kata Kunci: Perbedaan Interpretasi, Kuantitas, Kontrak Lumpsum, Auditor, Regulasi, Delphi



ABSTRACT

The construction industry is part of a strategic support sector that plays an important role in national economic development. The development of the construction industry is strongly influenced by the activities of the construction projects in it. Construction projects are highly complex contractual-based activities involving various parties in an inter-organization that is vulnerable to various uncertainties and changes. This condition often creates many problems in its implementation. One common problem is the difference in interpretation of quantity mismatches between contracts and realization in a lumpsum contract review.

Through the Delphi method approach, the results of the study show that inaccurate planning, the lack of standards on how to calculate the work results and the short duration of the auction lead to quantity differences between the contract and the Bill of Quantity which ultimately lead to differences in interpretations between the auditor and service provider in dealing with these problems. The comparative analysis results show that differences in interpretation of quantity mismatches are caused by the existence of additional regulatory references by auditors that were not previously considered by service providers. For these differences there is no quantity correction for lumpsum contracts as long as the images and specifications do not change. In the event of an unlawful act that causes state losses, the volume in the lumpsum contract can be corrected.

The difference and refinement of the terms and conditions of the lumpsum contract is a mitigation effort to reduce dispute that occurs through regulatory changes, extension of the time of auction and improvement of the reference hierarchy of documents in the contract.

Keywords: Differences in Interpretation, Quantity, Lumpsum Contract, Auditor, Regulation, Delphi

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية